

PROGRAM PERENCANAAN PULANG DAPAT MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN IBU YANG MELAHIRKAN BAYI PREMATUR MERAWAT BAYINYA

Erna Julianti^{1*}, Yeni Rustina², Defi Efendi²

1. Pangkalpinang School of Nursing, Pangkal Pinang, 33684 Indonesia
2. Faculty of Nursing Universitas Indonesia, Depok, 16424 Indonesia

*E-mail: ernajulianti89@gmail.com

Abstrak

Bayi yang lahir prematur berisiko mengalami permasalahan kesehatan, sehingga membutuhkan perawatan yang intens dari sejak di rumah sakit sampai ketika bayi sudah boleh dipulangkan ke rumah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi dalam perencanaan pulang terhadap pengetahuan dan keterampilan ibu merawat bayi prematur. Penelitian ini merupakan studi *quasi experiment* dengan rancangan *pre and post-test without control design*. Sampel penelitian ini adalah 35 ibu yang melahirkan bayi prematur dan bayinya di rawat di ruang Perinatologi sebuah rumah sakit di Jakarta. Sampel diambil secara *consecutive sampling*. Intervensi penelitian adalah pemberian edukasi menggunakan media pembelajaran *booklet* dan audiovisual yang berisi tentang ASI, teknik menyusui, perawatan metode kanguru, cara pencegahan infeksi, dan tanda bahaya pada bayi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diberikan edukasi selama perencanaan pulang, pengetahuan ibu merawat bayi prematur rata-rata mengalami kenaikan skor sebesar 29,52, aspek keterampilan menyusui skornya naik sebesar 33,29 dan keterampilan perawatan metode kanguru terdapat kenaikan skor sebesar 30,25. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata skor pengetahuan ibu merawat bayi prematur, skor keterampilan menyusui, dan skor keterampilan perawatan metode kanguru (PMK) sebelum dan setelah diberikan edukasi selama perencanaan pulang ($p > 0,001$). Pelaksanaan program edukasi selama perencanaan pulang yang dilakukan selama tiga hari dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu merawat bayi prematur. Edukasi dalam perencanaan pulang sebaiknya rutin diterapkan di rumah sakit sebagai intervensi keperawatan mandiri agar makin meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan.

Kata Kunci: perawatan bayi prematur perencanaan pulang, perawatan metode kanguru (PMK)

Abstract

Discharge Planning Improving Knowledge and Skill Mother Who Birth Premature to Take Care Baby. *Premature babies have a greater risk for health problems. Therefore, they need an intensive care since they are in the hospital until they go home. The purpose of this research was to find out the influence of education program for the knowledge and skills of the mothers on caring for their premature babies during discharge planning. This research was a quasi-experimental study with pre and post-test design without control groups. The sample of this research was 35 mothers who gave birth to premature babies and their babies receive care at a perinatology room in a hospital in Jakarta. The sample was taken using consecutive sampling. The intervention in this research was giving an education to the mothers of premature babies using booklet and audiovisual as the learning media containing information about breast milk, breastfeeding technique, kangaroo mother care, the method for infection prevention, and warning signs in babies. The research finding showed that after giving the education during the discharge planning, the knowledge of the mothers on caring for their babies, on average, had an increased score of 29.52, the score for the skills aspect increased by 33.29, and the score for kangaroo care mother skills increased by 30.25. The result of the analysis showed that there was a significant difference between the average score of the knowledge of the mothers on caring for premature babies, the score of breastfeeding skills, and the score for kangaroo care mother skills before and after the education program during the discharge planning ($p > 0.001$). The implementation of the education program during discharge planning that was done for three days could increase the knowledge and skills of the mothers on caring for their premature babies. The education during discharge planning should be conducted regularly at the hospital as an independent nursing intervention to improve the quality of nursing services.*

Keywords: premature baby care, discharge planning, kangaroo mother care

Pendahuluan

Bayi prematur berisiko tinggi mengalami masalah kesehatan yang dapat terjadi sejak lahir, selama dirawat di rumah sakit, dan berlanjut sampai setelah pulang ke rumah (Leone, et al., 2012). Bayi prematur mempunyai kecenderungan lebih tinggi untuk dirawat kembali ke rumah sakit pada tahun pertama kehidupan sebesar 25–50% dibandingkan dengan bayi cukup bulan sebesar 8–10% (Blackburn, 1998 dalam Rustina, 2015). Penelitian Rustina, et al. (2006) juga menemukan bahwa 7,4% bayi prematur harus dirawat ulang pada dua minggu pertama setelah keluar rumah sakit karena aspirasi susu, diare dan infeksi. Hal ini terjadi karena ketidaktahuan dan ketidakmampuan ibu mengantisipasi kondisi kegawatan bayi di rumah. Selain itu, kelahiran terlalu dini juga menyebabkan orang tua belum mempersiapkan diri untuk merawat bayinya, sehingga timbul rasa cemas, stres, dan tidak percaya diri. Penelitian lain oleh Miles, Holditch, Schwartz, dan Scher (2007) menyatakan bahwa 68% ibu dari bayi prematur mengalami stres selama bayi dirawat di NICU karena tidak dapat berinteraksi dengan bayinya dan tidak dilibatkan dalam perawatan bayi.

Perawat mempunyai peranan penting memberikan edukasi sebagai program sebagai program perencanaan pulang untuk membantu ibu mengatasi kecemasan, stres, ketidakpercayaan diri ibu serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu merawat bayinya (Beheshtipour, Baharlu, Montaseri, & Ardakani, 2014). Hasil penelitian Shieh, et al. (2010) menyatakan bahwa edukasi terstruktur dalam perencanaan pulang pada ibu secara signifikan meningkatkan kepercayaan diri dan pengetahuan ibu merawat bayinya sehari sebelum dipulangkan, selain itu juga didapatkan berat badan bayi prematur meningkat secara signifikan. Hal ini sejalan dengan penelitian Mianaei, et al. (2014) yang menyatakan bahwa intervensi pendidikan yang diberikan pada orang tua dapat meningkatkan kesehatan mental dan interaksi orang tua dengan bayi, menurunkan risiko rawat ulang dan mengurangi waktu lama rawat.

Program edukasi yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan dapat memberikan informasi sesuai dengan kebutuhan orang tua sehingga dapat membantu orang tua untuk memahami informasi yang disampaikan (Lantz, 2017). Informasi yang diberikan yaitu manfaat ASI, teknik menyusui, perawatan metode kangguru, pencegahan infeksi dan tanda bahaya pada bayi (Committee on Fetus and Newborn, 2008). Media edukasi dengan *booklet* dan audiovisual disimpulkan dapat memengaruhi perhatian orang tua, memudahkan orang tua memahami materi sehingga pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri orang tua merawat bayi secara signifikan meningkat (Jamalivand, Charandabi, & Mirghafourvand, 2017).

Wawancara dengan kepala ruang Perinatologi sebuah RS di Jakarta disampaikan bahwa edukasi dalam proses perencanaan pulang sudah dilakukan. Akan tetapi, edukasi diberikan hanya satu kali sebelum bayi dipulangkan dan hal ini menjadi kurang efektif dan kurang diinternalisasi oleh orang tua karena ibu mempunyai keterbatasan dalam mengingat informasi yang baru diterima dan kecemasan merawat bayi prematur di rumah. Selain itu, wawancara kepada seorang ibu dari bayi yang lahir prematur mengatakan bahwa bayinya dirawat kembali ke ruang perinatologi karena batuk pilek, muntah, tidak mau menyusu dan kebiruan. Ketidaktahuan dan ketidakmampuan ibu merawat bayi prematur di rumah menyebabkan bayi mengalami berbagai masalah kesehatan dan berisiko untuk rawat ulang. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tentang edukasi dalam perencanaan pulang melalui *booklet* dan video untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu merawat bayi prematur di rumah, menurunkan risiko rawat ulang, serta optimalisasi status kesehatan, pertumbuhan, dan perkembangan bayi prematur.

Metode

Penelitian ini menerapkan desain penelitian *quasi experiment* dengan rancangan *pre and post-test without control group design*. Sebanyak

35 ibu dari bayi prematur yang di rawat di ruang Perinatologi Rumah Sakit di Jakarta terlibat dalam penelitian ini. Kriteria inklusi meliputi ibu melahirkan bayi prematur dengan usia gestasi kurang dari 37 minggu, bayi yang dilahirkan prematur tersebut tidak mempunyai kelainan kongenital, serta ibu dapat membaca dan menulis menjadi dasar untuk mendapat sampel yang dipilih secara *consecutive sampling*. Pengumpulan data dilakukan pada Maret dan April 2017. Penelitian ini sudah mendapatkan izin secara administrasi dan dilaksanakan dengan menerapkan prinsip etika penelitian yaitu memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan, menghormati hak otonomi responden, serta menjamin kerahasiaan dan hak atas perlindungan responden.

Intervensi berupa program edukasi dalam perencanaan pulang diberikan selama tiga hari dengan menggunakan media *booklet* dan audiovisual. Materi edukasi hari pertama tentang manfaat ASI, teknik menyusui, tanda bayi ingin menyusu, dan cara meningkatkan produksi ASI. Hari kedua ibu mendapat edukasi tentang manfaat dan cara melakukan perawatan metode kanguru, sedangkan hari ketiga tentang cara pencegahan infeksi dan tanda bahaya bayi. Metode edukasi yang digunakan yaitu ceramah, pemutaran video, serta demonstrasi teknik menyusui dan perawatan metode kanguru.

Alat pengumpul data pada penelitian ini adalah kuesioner karakteristik ibu dan bayi, kuesioner pengetahuan ibu tentang perawatan bayi prematur, lembar observasi keterampilan menyusui dan keterampilan perawatan metode kanguru. Kuesioner pengetahuan ibu tentang merawat bayi prematur di rumah berjumlah 15 pertanyaan, yang diadopsi dari penelitian Yani (2009) dengan validitas $\geq 0,05$ dan reliabilitas 0,991. Data keterampilan menyusui dan perawatan metode kanguru dinilai oleh dua *observer* dengan mengobservasi perilaku yang didemonstrasikan ibu melalui daftar tilik prosedur menyusui dan perawatan metode kanguru (PMK). Daftar tilik tersebut diadopsi dari Perinasia (2014). Kedua *observer* adalah perawat dengan

pengalaman kerja di ruang perinatologi selama lebih dari 10 tahun dan pernah mengikuti pelatihan PMK. Hasil uji *interater* menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan observasi diantara *observer* ($p > 0,05$). Dengan demikian dua *observer* tersebut mempunyai pemahaman yang sama dalam menilai keterampilan menyusui dan keterampilan PMK. Data penelitian diolah menggunakan perangkat *software*.

Analisis data pada penelitian ini adalah analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi untuk variabel pendidikan dan analisis menggunakan *mean*, median, dan standar deviasi untuk variabel usia ibu, usia gestasi, berat badan lahir bayi (BBL), berat badan bayi sebelum edukasi dan setelah edukasi, serta lama rawat. Sedangkan analisis bivariat menggunakan analisis uji *t* berpasangan karena data berdistribusi normal ($p = 0,104$). Untuk mengetahui perbedaan rerata antara pengetahuan ibu merawat bayi, keterampilan menyusui, dan keterampilan PMK sebelum dan setelah diberikan edukasi dalam perencanaan pulang. Uji korelasi *pearson* digunakan untuk mengetahui hubungan antara usia ibu dengan pengetahuan ibu merawat bayi prematur, keterampilan menyusui dan keterampilan PMK. Uji *one way anova* untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan ibu dengan pengetahuan, keterampilan menyusui dan keterampilan PMK.

Hasil

Tabel 1 dan 2 untuk mengetahui karakteristik ibu dan bayi serta hasil uji normalitas pada karakteristik ibu dan bayi. Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu dari bayi prematur berpendidikan menengah (51,4%), dan sebagian besar orang tua mempunyai anak prematur sebagai anak pertama (54,3%).

Variabel usia ibu, berat badan lahir bayi, berat badan bayi sebelum dan setelah edukasi mempunyai sebaran data normal sehingga menggunakan *mean*, sedangkan variabel usia gestasi dan lama rawat mempunyai sebaran data tidak normal sehingga dianalisis berdasarkan median.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu dan Jumlah Anak

Karakteristik Responden	n (%)
Pendidikan Ibu	
Dasar (SD,SMP)	10 (28,6%)
Menengah (SMA)	18 (51,4%)
Tinggi (D3, S1 S2)	7 (20%)
Jumlah Anak	
1 anak	19 (54,3%)
>1 anak	16 (45,7%)

Table 2. Distribusi Responden Berdasarkan Usia Ibu, Gestasi, dan Berat Badan Bayi

Karakteristik Responden	Mean (SD) Median
Usia ibu	28,31 (.21)
Usia gestasi	33
Berat badan lahir	1739,6 (418,5)
Berat Badan	
Sebelum edukasi	1978,9 (327,5)
Setelah edukasi	2022,4 (39,3)
Lama rawat	44

Tabel 3. Perbedaan Rerata Pengetahuan, Perawatan Bayi Prematur, Keterampilan Menyusui, dan Keterampilan PMK Sebelum dan Setelah Edukasi dalam Perencanaan Pulang

Variabel	Mean (SD)	p
Pengetahuan Perawatan Bayi Prematur		<0,001
Sebelum Edukasi	55,81 (10,36)	
Setelah Edukasi	85,33 (9,11)	
Keterampilan Menyusui		<0,001
Sebelum Edukasi	54,57 (9,02)	
Setelah Edukasi	87,86 (8,07)	
Keterampilan PMK		<0,001
Sebelum Edukasi	57,13 (8,67)	
Setelah Edukasi	87,38 (8,30)	

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata ibu berusia 28 tahun, rata-rata berat badan lahir bayi prematur adalah 1739,6 gram, rata-rata berat badan bayi prematur meningkat jika dibandingkan antara sebelum diberikan edukasi dan setelah diberikan edukasi. Nilai tengah usia gestasi adalah 33 minggu dan lama rawat bayi prematur yaitu selama 14 hari.

Tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rerata pengetahuan ibu tentang perawatan bayi prematur, keterampilan

menyusui dan keterampilan PMK sebelum dan setelah diberikan edukasi selama perencanaan pulang ($p= 0,001$). Rerata pengetahuan ibu tentang perawatan bayi prematur, keterampilan menyusui dan keterampilan PMK meningkat setelah diberikan edukasi.

Tabel 4 menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara usia ibu dengan pengetahuan ibu tentang perawatan bayi prematur ($p= 0,243$). Demikian juga didapatkan bahwa tidak ada hubungan tidak adanya hubungan antara usia ibu

Tabel 4. Hubungan antara Usia Orang Tua dengan Pengetahuan, Keterampilan Menyusui dan Keterampilan PMK

Variabel	Usia Orang Tua	
	r	p
Pengetahaan ibu	0,203	0,243
Keterampilan Menyusui	0,245	0,156
Keterampilan PMK	0,302	0,078

Tabel 5. Hubungan antara Tingkat Pendidikan Ibu dengan Pengetahuan Ibu, Keterampilan Menyusui, dan Keterampilan PMK

Variabel Dependen	Variabel Independen (pendidikan)	Mean	p
Pengetahuan ibu	Dasar (SD,SMP)	78,00	0,005
	Menengah (SMA)	87,41	
	Tinggi (D3, S1, S2)	90,48	
Keterampilan Menyusui	Dasar (SD,SMP)	84,50	0,108
	Menengah (SMA)	87,78	
	Tinggi (D3, S1, S2)	92,86	
Keterampilan PMK	Dasar (SD,SMP)	85,41	0,091
	Menengah (SMA)	86,11	
	Tinggi (D3, S1, S2)	93,45	

dengan keterampilan ibu menyusui bayi prematur ($p= 0,156$) dan antara usia ibu dengan keterampilan ibu melakukan PMK ($p= 0,078$).

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai rerata pengetahuan ibu tentang perawatan bayi prematur, keterampilan menyusui dan keterampilan melakukan PMK paling tinggi adalah ibu berpendidikan tinggi. Hasil analisis didapatkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan ibu pada ketiga jenjang pendidikan ($p= 0,005$), tetapi tidak terdapat perbedaan antara keterampilan menyusui pada ketiga jenjang pendidikan ($p= 0,11$), demikian juga tidak terdapat perbedaan antara keterampilan melakukan PMK pada ketiga jenjang pendidikan ($p= 0,09$).

Pembahasan

Pengetahuan ibu tentang perawatan bayi prematur setelah diberikan edukasi dalam perencanaan pulang lebih tinggi secara bermakna dibandingkan dengan sebelum diberikan edu-

kasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shieh, et al. (2010) yang menyatakan bahwa pengetahuan ibu secara signifikan meningkat pada kelompok intervensi yang diberikan edukasi terstruktur dalam perencanaan pulang dibandingkan dengan kelompok kontrol. Pendidikan kesehatan yang diberikan pada perencanaan pulang minimal sangat membantu ibu dalam memberikan perawatan bayi prematur di rumah dan membangun kesiapan ibu terlibat dalam merawat bayi (Smith, et al., 2009). Keterlibatan orang tua dalam perawatan bayi sejak di rumah sakit, dapat memberikan dampak positif terhadap kepercayaan diri untuk memegang bayi dan bertanggung jawab dalam perawatan bayi di rumah. Selain itu, keterlibatan dukungan anggota keluarga, tenaga kesehatan dan sesama ibu yang memiliki bayi prematur membantu keberhasilan ibu beradaptasi selama perawatan bayi.

Program edukasi perawatan bayi prematur didasari teori pembelajaran yaitu *social learning theory*. *Social learning theory* merupakan teori

yang menekankan pada komponen kognitif dari pikiran, pemahaman, dan evaluasi (Bandura, 1977). Edukasi dengan media *booklet* dan audiovisual serta memberikan informasi sesuai dengan kebutuhan ibu akan memfasilitasi proses atensi ibu untuk memperhatikan pembelajaran dengan seksama dan meningkatkan retensi terhadap materi edukasi sehingga pengetahuan, kesadaran, dan kepercayaan diri ibu merawat bayi baru lahir secara signifikan meningkat (Jamalivand, Charandabi, & Mirghafourvand, 2017). Hasil penelitian Rustina, et al. (2014) terkait program pemberdayaan keluarga dengan memberikan pendidikan kesehatan dan mendemonstrasikan cara perawatan bayi menggunakan media *booklet*, juga menemukan hasil yang sesuai yaitu ada perbedaan bermakna skor pengetahuan antar kelompok intervensi dan kelompok kontrol setelah mendapatkan program pemberdayaan keluarga ($p = 0,003$).

Keterampilan ibu menyusui dan melakukan perawatan metode kanguru setelah diberikan edukasi dalam perencanaan pulang lebih tinggi secara bermakna dibandingkan dengan sebelum diberikan edukasi. Hasil analisisnya menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan rerata keterampilan menyusui dan PMK antara sebelum dan setelah diberikan edukasi dalam perencanaan pulang. Hal ini sejalan penelitian yang dilakukan oleh Ahmed (2008) yang menyatakan bahwa program edukasi menyusui secara signifikan efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu menyusui bayi prematur dalam perencanaan pulang dan 80% ibu pada kelompok intervensi memberikan ASI eksklusif.

Penelitian yang dilakukan oleh Nursinih (2012) tentang perencanaan pulang berfokus pada perawatan metode kanguru juga menyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada keterampilan melakukan PMK antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Edukasi menyusui dan PMK bagi orang tua sangat penting agar mampu merawat bayinya secara mandiri dan memfasilitasi ibu dalam pencapaian perannya sebagai seorang ibu.

Metode demonstrasi dan memutar video menyusui dan PMK kepada ibu serta memberikan *booklet* tentang ASI, teknik menyusui, ciri perlekatan yang benar dan PMK dapat meningkatkan proses atensi, retensi dan mempraktikkan kembali keterampilan menyusui dan PMK yang telah disampaikan pada saat edukasi dalam teori pembelajaran sosial (Schlittenhart, 2011; Kucukoglu & Celebioglu, 2014). Ra dan Lim (2012) menyatakan bahwa edukasi menggunakan media audiovisual merupakan metode pengajaran yang efektif bagi ibu dari bayi prematur untuk belajar praktik merawat bayi, serta memperlihatkan peran model secara langsung melakukan peran tersebut sehingga meningkatkan perilaku, sikap, serta keterampilan merawat bayi.

Penelitian menemukan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu tentang perawatan bayi prematur. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pengetahuan adalah tingkat pendidikan (Notoadmodjo, 2010). Tingkat pendidikan berkontribusi dalam menentukan mudah tidaknya seseorang dalam menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin baik pula pengetahuannya. Akan tetapi, tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu, usia ibu dengan keterampilan ibu merawat bayi prematur khususnya menyusui dan PMK. Hal ini disebabkan karena faktor lain yang memengaruhi keterampilan ibu merawat bayi prematur yaitu adanya proses perencanaan pulang.

Perencanaan pulang merupakan pengembangan perencanaan yang dilakukan untuk pasien dan keluarga sebelum pasien meninggalkan rumah sakit dengan tujuan agar pasien dapat mencapai kesehatan yang optimal dan mengurangi biaya rumah sakit. Lian, et al. (2008) menyatakan bahwa keterampilan ibu merawat bayi prematur berhubungan secara bermakna dengan persiapan untuk perawatan bayi. Keterlibatan orang tua dalam perawatan bayi dimulai sejak di rumah sakit, sehingga memberikan dampak positif ter-

hadap kepercayaan diri dalam perawatan bayi di rumah. Pengembangan rencana pengajaran individual membantu orang tua untuk memperoleh keterampilan dan penilaian yang diperlukan untuk merawat bayi (Committee on Fetus and Newborn, 2008). Smith et al (2009) juga menyatakan bahwa melalui perencanaan pulang dapat memperlihatkan kesiapan keluarga dalam merawat bayi. Oleh karena itu, Program perencanaan pulang dapat diterapkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu merawat bayi prematurnya di rumah.

Kesimpulan

Edukasi dalam perencanaan pulang secara signifikan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu merawat bayi prematur di rumah. Selain itu, terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan ibu dengan pengetahuan ibu tentang perawatan bayi prematur. Akan tetapi, tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan keterampilan menyusui dan keterampilan PMK. Selain itu, tidak ada hubungan antara usia ibu dengan pengetahuan ibu tentang perawatan bayi prematur, keterampilan menyusui dan keterampilan PMK.

Pemberian edukasi dalam perencanaan pulang sejak bayi masuk rumah sakit sampai bayi dipulangkan perlu konsisten diterapkan. Informasi diberikan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan ibu dengan menggunakan media audiovisual atau *booklet* perlu dilakukan meningkatkan retensi pengetahuan dan keterampilan ibu merawat bayinya di rumah. Penyediaan tempat khusus edukasi dapat memfasilitasi pencapaian hasil pendidikan kesehatan yang efektif dan optimal (LL, DW, HR).

Referensi

- Ahmed, A.H. (2008). Breastfeeding preterm infants: An educational program to support mothers of preterm infants in Cairo, Egypt. *Pediatric Nursing*, 34 (2), 125–138.
- Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Beheshtipaour, N., Baharlu, S.M., Montaseri, S., & Ardakani, R.S.M. (2004). The effect of the educational program on iranian premature infants' parenteral stress in a neonatal intensive care unit: A Double-Blind Randomized Controlled Trial. *International Journal of Community Based Nursing and Midwifery*, 2 (4), 240–250.
- Committee on Fetus and Newborn. (2008). Hospital discharge of the high risk neonate. *Official Journal of The American Academy of Pediatrics*, 122 (5), 1119–1126.
- Jamalivand, S., Charandabi, S.M.A., & Mirghafourvand, M. (2017). Comparing the effect of electronic software and training booklet on maternal self-confidence and awareness about newborn care: A randomized controlled clinical trial. *Iranian Red Crescent Medical Journal*, 19 (4); e44152.
- Kucukoglu, S., & Celebioglu, A. (2014). Effect of natural-feeding education on successful exclusive breast-feeding and breast-feeding self-efficacy of low-birth-weight infants. *Iranian Journal of Pediatrics*, 24 (1), 49–56.
- Lantz, B. (2017). Information to parents in the neonatal unit. *Journal of Neonatal Nursing*, 23 (4), 180–184.
- Leone, A., Ersfeld, P., Adams, M., Schiffer, P.M., Bucher, H.U., & Arlettaz, R. (2012). Neonatal morbidity in singleton late preterm infants compared with full-term infants. *Acta Paediatrica*, 101 (1), e6–e10.
- Lian, Y.C., Ying, S.H.K., Peng, C.C.P., Yann, T.Y. (2008). Early discharge study for premature infants: Singapore general hospital. *The Permanente Journal*, 12 (4), 15–18.
- Mianaei, S.J., Karahroudy, F.A., Rassouli, M., & Tafreshi, M.Z. (2014). The effect of Creating Opportunities for Parent Empowerment program on maternal stress, anxiety, and participation in NICU wards in Iran. *Iranian*

- Journal of Nursing & Midwifery Research*, 19 (1), 94–100.
- Miles, M.S., Holditch-Davis, D., Schwartz, T. A., & Scher, M. (2007). Depressive symptoms in mothers of prematurely born infants. *Journal of Developmental And Behavioral Pediatrics: JDBP*, 28 (1), 36–44.
- Notoadmodjo, S. (2010). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursinih. (2012). *Pengaruh pelaksanaan perencanaan pulang berfokus perawatan metode kanguru (PMK) terhadap keterampilan ibu melakukan PMK di rumah* (Theses, Unpublished). Master Program Study of Universitas Indonesia, Jakarta.
- Ra, J.S., & Lim, J. (2012). Development and evaluation of a video discharge education program focusing on mother-infant interaction for mothers of premature infants. *Journal of Korean Academy of Nursing*, 42 (7), 936–946.
- Rustina, Y., Nursasi, A.Y., Budiati, T., Syahreni, E., & Fitriyani, P. (2014). Pengaruh pemberdayaan keluarga terhadap status kesehatan bayi berat lahir rendah di Kota Jakarta. *Makara Journal Health Research*, 18 (1), 19–24.
- Rustina, Y. (2015). *Bayi prematur: Perspektif keperawatan*. Jakarta: Sagung Seto.
- Rustina, Y., Suchaxaya, P., Srisuphan, W., Azwar, A., & Harrison, L.L. (2006). Educational program for enhancing parental competency and outcome of preterm infants. *Indonesian Journal of Obstetrics and Gynecology (INAJOG)*, 30 (1), 59–66.
- Schlittenhart, J.M. (2011). Discharge essentials the NICU experience: Go home. *Journal obsteric, Gynecologis, & Neonatl Nursing*, 40 (1), S28.
- Shieh, S. J., Chen, H. L., Liu, F. C., Liou, C. C., Lin, Y., Tseng, H. I., & Wang, R. H. (2010). The effectiveness of structured discharge education on maternal confidence, caring knowledge and growth of premature newborns. *Journal of Clinical Nursing*, 19 (23–24), 3307–3313.
- Smith, V.C., Young, S., Pursley, D.M., McComick, M.C., & Zupancic, J.A.F. (2009). Are families prepared for discharge from the neonatal intensive care unit? *Journal of Perinatology*, 29 (9), 623–629.
- Yani, E.R., Mudzakkir, M., & Hardjito, K. (2009). *Pengaruh paket pendidikan kesehatan “Rindu” terhadap kesiapan ibu merawat bayi prematur setelah pulang dari rumah sakit di Kediri* (Theses, Unpublished). Master Program Study of Universitas Indonesia, Jakarta.